

Metode WISE untuk Menganalisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri Kecil dan Menengah

Ratih Andhika Akbar Rahma*

*Prodi D4 K3, Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo
Jl. Raya Siman KM 5, Siman, Ponorogo
email: ratihandhika@unida.gontor.ac.id

Abstract

Small and medium enterprises (SMEs) have difficulties managing occupational safety and health (OSH) in the workplaces. Besides being due to poor OSH conditions, it is also caused by a lack of systematic OSH management. Work improvement in small enterprises (WISE) is a participatory training program to assist small and medium businesses in increasing workplace productivity and efficiency through the application of OSH aspects. The research was aimed to analyze and evaluate the implementation of the WISE program at the gamelan craft house X in Paju, Ponorogo. The research method used consisted of several stages, namely: literature study and field studies, and evaluation of working environment conditions using WISE checklist, and data analysis. The results showed that the application of OSH in the gamelan craft X was 27%. There are six criteria who need action, consisting of 17 points where 8 points require urgent action proposals (priority). Some priority actions proposed are to avoid placing material on the floor and placing it in a particular storage area, placing separate waste containers at work for various types of waste, and placing flammable materials with secure. This research shows the low implementation of OSH in workplaces, especially in SMEs.

Keywords: *work improvement in small enterprises, occupational safety and health, small and medium enterprises*

Intisari

Industri kecil dan menengah (IKM) mengalami kesulitan dalam mengelola keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di tempat kerja. Selain dikarenakan kondisi K3 yang buruk juga disebabkan kurangnya manajemen K3 yang sistematis. Work improvement in small enterprises (WISE) adalah program pelatihan partisipatif untuk membantu IKM dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi tempat kerja melalui penerapan aspek K3. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mengevaluasi pelaksanaan program WISE pada kerajinan gamelan X di Paju, Ponorogo. Metode penelitian yang digunakan terdiri dari beberapa tahap yaitu studi literatur dan studi lapangan, serta evaluasi kondisi lingkungan kerja dengan menggunakan WISE checklist, dan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan penerapan K3 di kerajinan gamelan X sebesar 27%. Ada 6 kriteria yang memerlukan tindakan, terdiri dari 17 poin dimana 8 poin memerlukan usulan tindakan mendesak (prioritas). Beberapa tindakan prioritas yang diusulkan yaitu: menempatkan material di lantai dan meletakkan pada tempat penyimpanan khusus, menempatkan wadah limbah yang terpisah di tempat kerja untuk berbagai jenis limbah, dan menempatkan bahan yang mudah terbakar dengan aman. Penelitian ini menunjukkan masih rendahnya penerapan K3 di tempat kerja khususnya di IKM.

Kata Kunci: *work improvement in small enterprises, keselamatan dan kesehatan kerja, industri kecil menengah*

PENDAHULUAN

Gamelan merupakan bagian dari kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia yang perlu dilestarikan supaya tidak menghilang karena perkembangan zaman¹⁾. Daerah di Indonesia yang memproduksi gamelan, salah satunya yaitu Kabupaten Ponorogo tepatnya di Kelurahan Paju. Pengrajin gamelan di Ponorogo tergabung dalam sebuah paguyu-

ban sentra kerajinan gamelan yang meliputi lebih dari 10 pengrajin gamelan yang ada di Kelurahan Paju.

Pemasaran gamelan tidak hanya di Jawa Timur saja namun sudah sampai ke luar Jawa Timur, seperti ke Kalimantan, Sulawesi bahkan ke luar negeri seperti Malaysia. Tingginya permintaan gamelan tidak sebanding dengan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di sentra kerajinan gamelan Kabu-

paten Ponorogo. Hal ini dapat dilihat pada proses pembuatan gamelan yang dimulai dari pemotongan bahan (plat besi), pembentukan bahan menjadi gamelan sampai dengan proses penghalusan (*finishing*), sebagian besar masih dilakukan dalam posisi duduk dan tidak ergonomis²⁾. Selain itu, keadaan lingkungan kerja sangat tidak memperhatikan aspek K3 seperti material bercampur dan berserakan di lantai, peralatan kerja tidak ditempatkan pada rak khusus dan sebagian besar pekerja tidak menggunakan APD seperti pada pekerjaan mengelas.

Industri Kecil dan Menengah (IKM) memang mengalami kesulitan dalam mengelola keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja. Selain dikarenakan kondisi K3 yang buruk, juga disebabkan kurangnya manajemen K3 yang sistematis³⁾. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 menjelaskan bahwa setiap pengusaha wajib untuk melaksanakan syarat keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada lingkungan kerjanya⁴⁾.

K3 lingkungan kerja adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui pengendalian lingkungan kerja dan penerapan higiene sanitasi di tempat kerja. Hal tersebut berlaku tidak hanya pada usaha besar (industri) namun juga pada industri kecil dan menengah.

Work improvement in small enterprises (WISE) adalah program pelatihan partisipatif untuk membantu usaha kecil dan menengah dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi tempat kerja melalui penerapan aspek keselamatan dan kesehatan kerja⁵⁾. Penelitian yang dilakukan oleh Takeyama menunjukkan bahwa penerapan WISE dapat memberi pengaruh yang positif pada kapasitas kerja dan produktivitas kerja serta dapat menghasilkan kepuasan manajer terhadap proyek perusahaan⁶⁾.

Direktorat Pengawasan Norma Keselamatan dan Kesehatan Kerja dari Kementerian Ketenagakerjaan telah menyusun panduan daftar periksa yang mengadaptasi modul ILO untuk WISE agar memudahkan pemilik usaha dalam me-

mahami dan menemukan ide-ide baru bagi perbaikan tempat kerja⁷⁾. Metode WISE tersebut dilakukan dengan mengobservasi tempat kerja serta wawancara terhadap pekerja dengan menggunakan *check-list*.

WISE telah mengadopsi enam prinsip berikut agar penggunaanya dapat melakukan implementasi K3 secara lebih efektif⁵⁾, yaitu: 1) *build on local practices*, 2) *focus on achievements*, 3) *link working conditions with other management goals*, 4) *use learning by doing*, 5) *encourage exchanges of experience*, dan 6) *promote workers' involvement*.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mengevaluasi pelaksanaan program *Work improvement in small enterprises* (WISE) pada sentra kerajinan gamelan khususnya di Kelurahan Paju, Kabupaten Ponorogo.

METODA

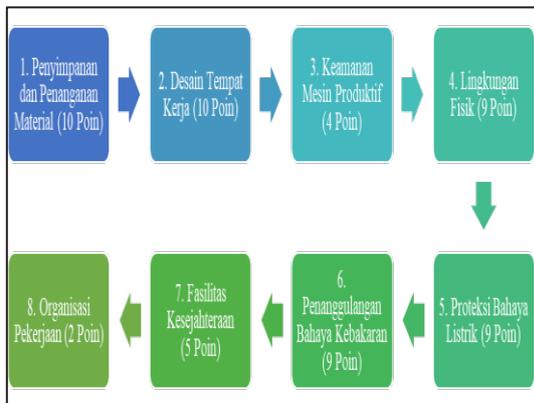
Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni dan Juli 2019 di sentra kerajinan gamelan milik Mbah X yang berlokasi di Kelurahan Paju, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo. Tahapan penelitian meliputi: tahap studi literatur dan studi lapangan, serta tahap evaluasi kondisi lingkungan kerja menggunakan WISE *checklist*

WISE *checklist* merupakan *tools* yang cukup kuat untuk mengidentifikasi perbaikan yang dapat dilakukan di tempat kerja dengan poin-poin yang sederhana dan dapat dengan mudah diterapkan⁸⁾. WISE *checklist* harus diisi secara individu, sehingga sangat membantu apabila digunakan oleh beberapa orang secara terpisah kemudian hasilnya bisa didiskusikan secara kelompok. WISE *checklist* terdiri dari 9 kriteria yang meliputi 58 poin observasi, sebagaimana disajikan pada Bagan 1. Sementara untuk tahapan penilaiannya dapat dilihat pada Bagan 2.

HASIL

Berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan, dapat dilihat kondisi lingkungan kerja di kerajinan gamelan X sebagaimana yang tersaji pada Gambar 1.

Bagan 1.
Kriteria WISE checklist



Bagan 2.
Tahapan Penilaian WISE Checklist



Kondisi yang tergambarkan pada Gambar 1 sangat memperlihatkan bahwa belum ada penerapan program K3 di tempat kerja. Pekerja masih menggunakan alat pelindung diri (APD) seadanya, khususnya untuk pekerjaan mengelas. Sebagian besar pekerjaan dilakukan dalam posisi duduk yang kurang ergonomis, peralatan kerja berserakan dan tidak rapi, material diletakkan bercampur dengan tabung gas, dan tidak ada rute jalan untuk proses pemindahan material.

Berdasarkan hasil observasi secara langsung dan wawancara menggunakan WISE checklist di kerajinan gamelan X tersebut diperoleh hasil sebagaimana disajikan pada Tabel 1. Terlihat bahwa kriteria yang memerlukan tindakan adalah pada penyimpanan dan penanganan material, desain tempat kerja, lingkungan fisik, proteksi bahaya listrik, penanggulangan bahaya kebakaran, dan fasilitas kesejahteraan. Ke-enam kriteria tersebut terdiri dari 17 poin dimana 8 poin memerlukan usulan tindakan mendesak (prioritas).

Gambar 1.
Kondisi lingkungan kerja di sentra kerajinan gamelan X



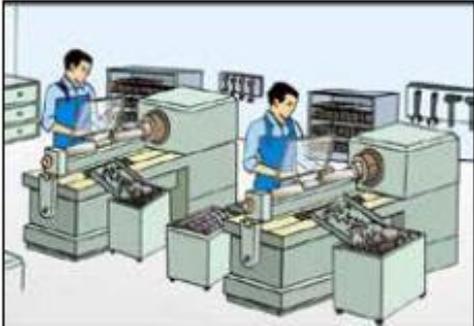
Tabel 1.
Hasil observasi WISE checklist

No	Kriteria	Tindakan	
		Ya	Prioritas
1	Penyimpanan dan penanganan material	1, 7, 10	4, 5
2	Desain tempat kerja	14	11, 12
3	Keamanan mesin produktif	-	-
4	Lingkungan fisik	-	33
5	Proteksi bahaya listrik	-	34, 41
6	Penanggulangan bahaya kebakaran	45, 46, 47	43
7	Fasilitas kesejahteraan	54, 55	-
8	Organisasi pekerjaan	-	-
9	Kondisi lain yang ditemukan	-	-

Kondisi lingkungan sebenarnya di sentra kerajinan gamelan yang memerlukan usulan tindakan prioritas adalah sebagaimana pada Gambar 2 sampai dengan Gambar 6.

Penyimpanan dan Penanganan Material

Gambar 2.
Usulan tindakan prioritas Kriteria 1

Kondisi tempat kerja	Usulan tindakan prioritas
	
<p>Material bercampur dan berserakan di lantai</p>	<p>Menghindari penempatan material di lantai dan meletakkan pada tempat penyimpanan khusus</p>
	
<p>Perkakas dan material ditempatkan di wadah seadanya</p>	<p>Menggunakan rak bertingkat yang terletak di dekat tempat kerja untuk menghemat ruangan.</p>

Desain Tempat Kerja

Gambar 3.
Usulan tindakan prioritas Kriteria 2

Kondisi tempat kerja	Usulan tindakan prioritas
	
<p>Material dan perkakas jauh dari tempat kerja</p>	<p>Menempatkan material dan perkakas yang sering digunakan di tempat yang mudah dijangkau</p>

Gambar 3. (lanjutan)
Usulan tindakan prioritas Kriteria 2

	
<p>Perkakas dan material ditempatkan di wadah seadanya</p>	<p>Menyediakan rumah/rak/tempat khusus untuk alat-alat</p>

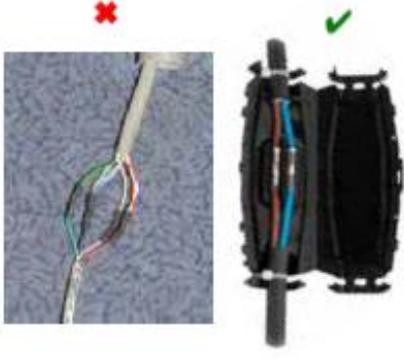
Lingkungan Fisik

Gambar 4.
Usulan tindakan prioritas Kriteria 4

Kondisi tempat kerja	Usulan tindakan prioritas
	
<p>Limbah masih bercampur dan berserakan</p>	<p>Menempatkan wadah limbah yang terpisah di tempat kerja untuk berbagai jenis limbah</p>

Proteksi Bahaya Listrik

Gambar 5.
Usulan tindakan prioritas Kriteria 5

Kondisi tempat kerja	Usulan tindakan prioritas
	
<p>Kabel berserakan dan tidak aman</p>	<p>Penyambungan kabel menggunakan cara dan alat yang aman</p>

Gambar 5. (lanjutan)
Usulan tindakan prioritas Kriteria 5



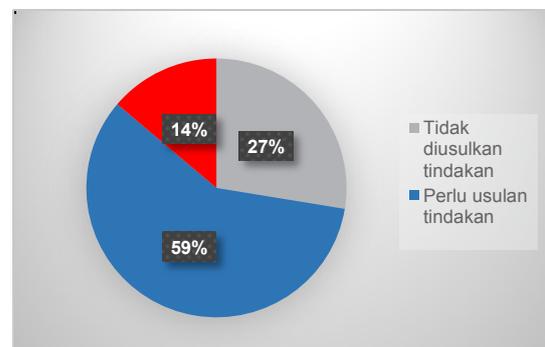
Penanggulangan Bahaya Kebakaran

Gambar 6.
Usulan tindakan prioritas Kriteria 6



Persentase penerapan keselamatan dan kesehatan kerja berdasarkan WISE *checklist* di industri gamelan X sebagaimana tersaji pada Gambar 7. Terlihat bahwa K3 yang sudah diterapkan atau dilaksanakan di kerajinan gamelan X hanya sebesar 27%, sedangkan 73% lainnya memerlukan usulan tindakan dan 14% merupakan tindakan prioritas. Setiap kriteria tindakan tersebut harus diperbaiki secara perlahan atau satu persatu agar hasilnya lebih efektif dan efisien.

Gambar 7.
Persentase penerapan K3



PEMBAHASAN

Berdasarkan penilaian WISE *check-list* diperoleh hasil bahwa penerapan K3 di kerajinan gamelan X masih sebesar 27%. Hal ini menunjukkan pemilik kerajinan belum memperhatikan aspek K3 dalam setiap proses pekerjaannya, sehingga persentase penerapan K3 yang diperoleh sangat rendah.

Terdapat 6 kriteria yang memerlukan tindakan yaitu penyimpanan dan penanganan material, desain tempat kerja, lingkungan fisik, proteksi bahaya listrik, penanggulangan bahaya kebakaran, dan fasilitas kesejahteraan. Ke-enam kriteria tersebut terdiri dari 17 poin dimana 8 poin memerlukan usulan tindakan mendesak (prioritas).

Pada penelitian tentang "Evaluasi Penerapan *Work Improvement for Small Enterprises* (WISE) pada IKM XYZ" yang dilakukan oleh Wardani pada tahun 2018 diketahui bahwa hasil evaluasi penerapan K3 juga menggunakan daftar periksa WISE, dan diketahui bahwa terdapat 12 elemen yang membutuhkan adanya tindakan perbaikan. Dari 12 elemen yang belum sesuai dengan standar WISE, terdapat 4 elemen yang membutuhkan tindakan mendesak (prioritas), yaitu: elemen menggunakan perangkat yang aman untuk memasukan dan mengeluarkan material dari mesin agar tangan menjauh dari bagian-bagian berbahaya dari mesin, menempatkan wadah yang terpisah di tempat kerja untuk berbagai jenis limbah, memastikan penyimpanan bahan yang mudah terbakar ditempatkan dengan aman, serta menyediakan perlengkapan perlindungan pribadi yang memadai⁴⁾.

Penelitian lain yang menggunakan WISE *checklist* yaitu "Analisis Penilaian Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada Industri Kecil dan Menengah dengan Menggunakan Metode WISE". Penelitian ini dilakukan oleh Islami pada tahun 2013 di PT Arto Metal dan UD Usaha Suwaga Jaya⁹⁾.

Hasil penelitian tersebut menghasilkan temuan: 1) di PT Arto Metal, dari 42 kriteria terdapat 10 kriteria yang perlu diusulkan adanya tindakan, di antaranya

terdapat 5 kriteria yang memerlukan tindakan mendesak (prioritas), 2) di UD Usaha Suwaga Jaya, dari 42 kriteria terdapat 16 kriteria yang membutuhkan tindakan dan 7 kriteria di antaranya merupakan prioritas.

Ketiga penelitian tentang *Work Improvement for Small Enterprises* (WISE) tersebut menunjukkan masih rendahnya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja, khususnya di IKM. Pemilik usaha dan pekerja masih sangat membutuhkan sosialisasi dan pelatihan tentang penerapan K3 di tempat kerja.

Kementerian Ketenagakerjaan RI bekerjasama dengan ILO Jakarta sebenarnya telah beberapa kali menyelenggarakan pelatihan PAOT untuk UKM dan mempertimbangkan perlunya membuat panduan yang praktis bagi peserta dalam bentuk daftar periksa untuk memudahkan peserta dalam memahami dan menemukan ide-ide baru bagi perbaikan tempat kerja⁷⁾. Hal ini merupakan langkah awal demi terciptanya budaya kerja yang memperhatikan aspek K3 di industri kecil dan menengah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian WISE *check-list* diperoleh hasil bahwa penerapan K3 di kerajinan gamelan Mbah X masih sebesar 27%. Ada 6 kriteria yang memerlukan tindakan, yang terdiri dari 17 poin, dimana 8 poin memerlukan usulan tindakan mendesak (prioritas).

Tindakan prioritas yang diusulkan yaitu menghindari penempatan material di lantai dan meletakkan pada tempat penyimpanan khusus, menempatkan material dan perkakas yang sering digunakan di tempat yang mudah dijangkau, menempatkan wadah limbah yang terpisah di tempat kerja untuk berbagai jenis limbah, penyambungan kabel menggunakan cara dan alat yang aman, dan menempatkan bahan yang mudah terbakar dengan aman.

DAFTAR PUSTAKA

1. Purnomo, F., Wiyoso, J., Profil kerajinan gamelan karya indah di Dusun

- Tawang Desa Sempukerep Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Wonogiri. *J Seni Musik*. 2017; 6(1).
2. Rahma, R., Faiz, I., *Work posture Analysis of Gamelan Craft Center Workers Using Quick Methods of Ergonomic Risk Assessment*. In: International Conference on Engineering and Applied Science (ICEAS). Faculty of Engineering Universitas PGRI Madiun; 2019.
 3. Hasle, P., Refslud, B., *Safety and Health in Micro and Small Enterprises in the EU: from Policy to Practice Description of Good Examples*. European Agency for Safety and Health at Work; 2017. 0-282 p.
 4. Wardani, S. V., Suhardi, B., Jauhari, W. A., *Evaluasi Penerapan Work Improvement for Small Enterprises (WISE) pada IKM XYZ*. In: Seminar Nasional Teknik Industri Universitas Gadjah Mada. Departemen Teknik Mesin dan Industri FT UGM; 2018.
 5. International Labour Office. *Global Manual for WISE*. Geneva: ILO Publications; 2017.
 6. Takeyama, H., Itani, T., Tachi, N., Takahashi, T., Inoue, T., Murata, K., et al. A case study on evaluations of improvements implemented by WISE projects in the Philippines. *Ind Health*. 2006;44:53–7.
 7. Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. *Daftar Periksa*. Cetakan Pertama. Jakarta: Organisasi Perburuhan Internasional; 2015. 1-33 p.
 8. International Labour Office. *WISE + Action Manual*. Geneva: ILO Publications; 2009.
 9. Islami, S. B., *Analisis Penilaian Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada Industri Kecil dan Menengah dengan Menggunakan Metode WISE*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember; 2014.